

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan insan manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan sarana untuk memperoleh kelangsungan hidup manusia dalam alih generasi secara berkesinambungan. Pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia dalam proses persiapan dirinya menuju masa depan yang lebih baik, sehingga dapat menghadapi persaingan di era globalisasi dalam semua aspek kehidupan, serta mampu menjawab semua persoalan.

Keberadaan pendidikan jasmani sebagai rangkaian isi kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah yang merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal siswa untuk menjadi manusia yang utuh dan lengkap. Kurikulum pendidikan pada mata pelajaran pendidikan jasmani disebutkan tujuan umum pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama adalah meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar serta berbagai aktifitas jasmani dan olahraga yang terpilih agar tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani.

Sasaran pendidikan jasmani adalah peningkatan kebugaran jasmani dan ketrampilan gerak dasar yang kaya akan koordinasi otot-otot syaraf yang halus, yang akan bermanfaat bagi kelangsungan hidup sehari-hari dan menjadi pondasi yang kuat untuk suatu cabang olahraga. Adegan pergaulan, kesetaraan kesempatan siswa laki-laki dan perempuan dan pengembangan sikap sosial merupakan

sumbangan penting dalam pendidikan jasmani, kejujuran, sportifitas dan perbuatan fair yang menjadi nafas inti dalam olahraga merupakan investasi penting dalam pengembangan sosial. Sesuai dengan kurikulum pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan terdapat ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, ketrampilan lokomotor non lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, roudes, sepak bola, bola basket, bola voli, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktifitas lainnya. 2) Aktivitas pengembangan, meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh, serta aktifitas lainnya. 3) Aktivitas senam, meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan bentuk postur tubuh, serta aktifitas lainnya. 4) Aktifitas ritmik, meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik, serta aktifitas lainnya. 5) Aktivitas air, meliputi: permainan di air, keselamatan di air, ketrampilan bergerak di air dan renang, serta aktifitas lainnya. 6) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung. 7) Kesehatan, meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tubuh tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

Materi yang terdapat dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehaan memiliki berbagai mata pelajaran olahraga, meliputi: olahraga tradisional, atletik,

kasti, roudes, sepak bola, bola basket, bola voli, bulu tangkis, dan beladiri. Salah satu dari permainan bola besar adalah sepak bola. Sepak bola merupakan salah satu jenis permainan bola besar yang dimainkan secara beregu. Setiap pemain memainkan bola dengan seluruh anggota badan, kecuali tangan tidak diperbolehkan. Hanya pemain sepak bola yang menempati posisi penjaga gawang (kiper) yang diperbolehkan menggunakan semua anggota badan selama dalam batas garis 16 meter.

Permainan sepak bola bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan menahan/menghalangi bola lawan agar tidak masuk ke gawang. Permainan sepak bola dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu dua orang penjaga garis sehingga pelaksanaan permainan ini dapat berjalan baik.

Jum'at, 16 Januari 2017. Penulis melakukan observasi di SMP IT Insan Cendekia Semarang dan wawancara dengan guru penjas bapak Novan Hendra Suryanta SP.d tentang pembelajaran teknik dasar *shooting* sepak bola yang ada di SMP IT Insan Cendekia. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut masih jauh dari harapan dan kurang efektif dalam pembelajaran penjasorkes pada materi teknik dasar *shooting* sepak bola.

SMP IT Insan Cendekia, merupakan sekolah yang terdapat di Semarang. Siswa kelas VII dalam pelaksanaan pembelajaran penjas, khususnya dalam materi pembelajaran sepak bola masih belum terlaksana dengan efektif, setiap kali pembelajaran sepak bola siswa kurang berminat untuk melakukan gerak dan beberapa siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran sepak bola, karena keterbatasan sarana dan prasarana, seperti lapangan yang kurang memadai,

hanya terdapat dua buah bola dan halaman yang biasanya digunakan untuk kegiatan upacara dan pembelajaran penjasorkes.

Materi pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di SMP IT Cendekia khususnya dalam olahraga bola besar, cabang sepak bola teknik dasar *shooting* masih cenderung monoton. Saat pembelajaran, guru langsung memberikan materi inti, tanpa memberikan permainan terlebih dahulu, sehingga membuat siswa bosan dan jenuh. Penggunaan metode guru yang kurang tepat, guru masih menggunakan metode konvensional. Siswa yang hanya disuruh melakukan gerakan teknik dasar *shooting* seperti yang ada di buku panduan. Sehingga siswa tidak dapat mengeluarkan kreatifitasnya pada saat pembelajaran sepak bola tentang teknik dasar *shooting*. Perlu diadakannya pengembangan model pembelajaran pada sepak bola tentang teknik dasar *shooting*, supaya siswa lebih aktif dalam pembelajaran penjas sehingga dapat meningkatkan tingkat kesegaran jasmani pada siswa.

Uraian hasil observasi dan wawancara diatas, penulis mengeluarkan ide untuk memodifikasi jenis olahraga sepak bola dalam bentuk metode latihan praktis *shooting* bertahap. Pengembangan model pembelajaran yang bertujuan untuk menggugah minat dan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi teknik dasar *shooting* pada sepak bola. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menggugah minat dan meningkatkan hasil belajar pada siswa adalah menggunakan metode pengembangan teknik dasar *shooting* melalui latihan *shoot on target* bertahap. Pengembangan model pembelajaran *shoot on target* bertahap ini tidak jauh berbeda dengan cara mempraktekkan teknik dasar *shooting* dalam

sepak bola yang sesungguhnya. Akan tetapi, jarak dan gawang sudah dimodifikasi serta tetap memperhatikan unsur-unsur gerak dalam permainan sepak bola.

Penelitian ini, difokuskan pada penerapan teknik dasar *shooting* melalui latihan *shoot on target* bertahap. Uraian latar belakang yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Teknik Dasar *Shooting* Sepak Bola Melalui Latihan *shoot on target* bertahap Pada Siswa Kelas VII SMP IT Cendekia Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Minimnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut.
2. Siswa yang kurang bersemangat dalam pembelajaran teknik dasar *shooting* pada sepak bola.
3. Disampaikan materi pembelajaran teknik dasar *shooting* sepak bola masih cenderung monoton.
4. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru masih belum tepat dan masih menggunakan metode konvensional.

1.3 Batasan Masalah

Uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis hanya akan mengkaji tentang penggunaan metode pembelajaran yang masih belum tepat dan masih menggunakan metode konvensional.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dibahas pada kajian sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah pengembangan model pembelajaran teknik dasar *shooting* melalui latihan *shoot on target* bertahap dapat diterima dan diterapkan pada siswa kelas VII SMP IT Insan Cendekia Semarang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk menghasilkan pengembangan model pembelajaran teknik dasar *shooting* sepak bola melalui latihan *shoot on target* bertahap pada siswa kelas VII SMP IT Insan Cendekia Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pelaksanaan pembelajaran dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dalam penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

1.6.2.1 Bagi peneliti

- a. Sebagai bekal pengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi sepak bola.

- b. Lebih paham jika dalam pembelajaran penjas itu dibutuhkan suatu pengembangan dalam pembelajaran.

1.6.2.2 Bagi guru penjas

- a. Sebagai dasar dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolahnya masing-masing.
- b. Sebagai dorongan dan motivasi kepada guru penjas untuk menciptakan variasi mengajar dengan cara modifikasi dan mengembangkan jenis permainan, sehingga akan membuat peserta didik menjadi senang, aktif bergerak dan antusias dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.

1.6.2.3 Bagi siswa

Pengembangan model pembelajaran teknik dasar *shooting* menggunakan latihan *shoot on target* bertahap dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas, meningkatkan akurasi tendangan siswa, serta meningkatkan minat kemampuan siswa dalam menguasai teknik dasar menendang dalam sepak bola.

1.6.2.4 Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk selalu berinovasi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui modifikasi permainan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang akan dihasilkan melalui penelitian pengembangan ini berupa model pengembangan teknik dasar *shooting* melalui latihan *shoot on target* bertahap pada siswa kelas VII SMP IT Insan Cendeki Semarang, yang diharapkan dapat mengembangkan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor, dan dapat

melaksanakan olahraga dengan senang, aktif bergerak tanpa ada rasa kejenuhan, serta dapat meningkatkan intensitas fisik sehingga kebugaran jasmani dapat terwujud.

1.8 Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

1.8.1 Asumsi Yang Mendasari Penelitian Pengembangan

Model pembelajaran yang di kembangkan relevan dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya pengembangan model pembelajaran teknik dasar *shooting* melalui latihan *shoot on target* bertahap ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang teknik dasar *shooting* serta dapat menambah gerak kreatif para siswa.

1.8.2 Keterbatasan Yang Mendasari Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan dibatasi pada permasalahan pengembangan model pembelajaran teknik dasar *shooting* melalui latihan *shoot on target* bertahap tersebut tidak membuat siswa jenuh dan bosan, sehingga siswa dapat mengeluarkan kreatifitasnya saat melakukan pembelajaran sepak bola saat jam pelajaran berlangsung.